

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja BUMDes Di Desa Buar

Leonardus Barung^{1*}, Merliana Sarti², Serly Anita Kolo³, Maria Priska Oget⁴, Sesilia Pahat⁵, Marselina Selmin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi
Email: nbarung3@gmail.com^{1*}

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam mengelola potensi ekonomi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak BUMDes yang menghadapi tantangan dalam transparansi dan akuntabilitas, yang berdampak pada kinerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja BUMDes di Desa Buar, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 185 responden yang terdiri dari pengelola BUMDes dan masyarakat desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes. Transparansi yang tinggi meningkatkan partisipasi masyarakat, sedangkan akuntabilitas memastikan pengelolaan dana desa yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dapat menjadi strategi efektif dalam memperbaiki kinerja BUMDes serta mencegah penyalahgunaan dana desa.

Keyword: Akuntabilitas, BUMDes, Kinerja, Pengelolaan dana desa, Transparansi

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas ekonomi yang dibentuk oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara produktif demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat desa, BUMDes berfungsi dalam pengelolaan aset desa melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan usaha yang mendukung pembangunan ekonomi desa. Menurut Kartika (2012), pembentukan BUMDes tidak hanya ditujukan untuk menambah pendapatan desa, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan kemandirian

ekonomi lokal. Dengan demikian, kinerja BUMDes tidak semata-mata diukur dari laba usaha yang dihasilkan, melainkan juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat desa.

Sejalan dengan itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes menjadi sangat krusial. Transparansi, menurut Lalolo (2003), adalah keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan yang dijalankan. Keterbukaan informasi ini memungkinkan masyarakat untuk memahami dan mengawasi pengelolaan dana desa serta memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan

prinsip keadilan dan efisiensi. Sementara itu, akuntabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Sedarmayanti (2017), merupakan kewajiban pihak pengelola untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan dan penggunaan sumber daya kepada masyarakat atau pihak yang berwenang. Turner dan Hulme bahkan menekankan pentingnya akuntabilitas horizontal, yakni pertanggungjawaban langsung kepada masyarakat penerima manfaat, bukan hanya kepada otoritas di atas. Penekanan terhadap akuntabilitas horizontal menjadi penting karena menunjukkan pengawasan masyarakat secara langsung dapat mendorong pengelolaan yang jujur dan bertanggung jawab.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes masih menghadapi berbagai tantangan serius. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sejak program Dana Desa diluncurkan pada tahun 2015, telah terjadi peningkatan signifikan dalam kasus korupsi yang melibatkan pengelolaan dana desa, termasuk dalam operasional BUMDes. Tercatat sebanyak 851 kasus korupsi dana desa dengan 973 pelaku, sebagian besar melibatkan kepala desa. Hal ini menunjukkan adanya celah besar dalam pengawasan serta pelaksanaan prinsip tata kelola yang baik.

Laporan dari Indonesia Corruption Watch (ICW) tahun 2022 semakin menegaskan permasalahan ini. Terdapat 155 kasus korupsi dana desa yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp 381 miliar. Salah

satu contoh konkret dari lemahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes adalah kasus yang terjadi di Desa Buar, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Berdasarkan laporan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Manggarai pada Maret 2022, mantan kepala desa diduga melakukan penggelapan dana BUMDes sebesar Rp 156.400.000 yang bersumber dari Dana Desa tahun 2018. Aset yang dibeli melalui anggaran tersebut—seperti mesin cetak fotokopi, mesin penggiling padi, dan sebuah kios—tidak berfungsi secara optimal dan pemanfaatannya sangat minim. Bahkan, kios yang dibangun hanya beroperasi selama sebulan. Lebih parah lagi, saat proses monitoring oleh DPMD, pengurus BUMDes tidak hadir untuk memberikan klarifikasi, dan kepala desa yang baru menyatakan bahwa pengelolaan BUMDes dilakukan secara tertutup tanpa transparansi.

Kondisi ini mencerminkan secara nyata bahwa tanpa adanya transparansi dan akuntabilitas, pengelolaan dana desa berpotensi besar mengalami penyimpangan. Tidak hanya berdampak pada kerugian keuangan, tetapi juga menghambat tujuan utama pembentukan BUMDes, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan. Masalah seperti ini tidak hanya terjadi di Desa Buar, tetapi merupakan gambaran umum dari tantangan sistemik dalam pengelolaan dana desa dan BUMDes di banyak wilayah Indonesia.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman mendalam terhadap

peran transparansi dan akuntabilitas dalam meningkatkan kinerja BUMDes. Penelitian ini penting bukan hanya untuk mengungkap permasalahan, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti guna memperbaiki praktik tata kelola BUMDes. Studi empiris sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara transparansi dan akuntabilitas dengan kinerja organisasi, termasuk BUMDes. Misalnya, Mustika (2020) menemukan bahwa transparansi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja BUMDes, sedangkan Hidayah (2022) dan Setiawan (2021) menegaskan bahwa kombinasi keduanya mampu menghasilkan tata kelola yang lebih baik dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Meskipun telah banyak teori dan temuan empiris yang mendukung pentingnya prinsip-prinsip tersebut, kasus-kasus seperti di Desa Buar menunjukkan masih adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara spesifik bagaimana transparansi dan akuntabilitas diterapkan dalam konteks lokal, serta bagaimana keduanya berpengaruh terhadap kinerja BUMDes secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel yang telah

ditentukan secara objektif dan terukur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena sosial melalui pengumpulan dan pengolahan data numerik yang dikumpulkan dari populasi tertentu menggunakan instrumen terstandar. Penelitian ini juga menerapkan metode inferensial, yaitu analisis statistik yang tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga melakukan pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui generalisasi terhadap populasi.

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Buar, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kepala keluarga (KK) di desa tersebut. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran (margin of error) sebesar 5%, sehingga diperoleh total 185 responden.

Teknik pengumpulan **data** yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup, yang disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Buar, Kabupaten Manggarai. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Transparansi (X1): Didefinisikan sebagai keterbukaan informasi pemerintah desa

- kepada masyarakat, khususnya terkait keuangan desa. Indikatornya mengacu pada Kristianten (2006), yaitu: (a) aksesibilitas dokumen, (b) kejelasan dan kelengkapan informasi, (c) keterbukaan proses, dan (d) kerangka regulasi.
2. Akuntabilitas (X2): Merupakan kewajiban pengelola untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada publik. Indikator berdasarkan BAPPENAS (2003): (a) kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur, (b) adanya sanksi atas pelanggaran, dan (c) adanya output dan outcome yang terukur.
 3. Kinerja BUMDes (Y): Menunjukkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan BUMDes dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Mengacu pada Mangkunegara (2017), indikatornya meliputi: (a) peningkatan penjualan, (b) efektivitas pengelolaan anggaran, (c) dampak sosial-ekonomi terhadap masyarakat, dan (d) partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap:

1. Uji Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas: Menggunakan korelasi Pearson, valid jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif.
 - b. Uji Reliabilitas: Menggunakan Alpha Cronbach, dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov; data normal jika $\text{Sig.} > 0,05$.

- b. Uji Multikolinearitas: Tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.
 - c. Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan scatterplot; tidak terdapat pola tertentu.
3. Analisis Regresi Linear Berganda Model regresi yang digunakan adalah:
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja BUMDes

X1 = Transparansi

X2 = Akuntabilitas

a = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji t (parsial): Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika $\text{Sig.} < 0,05$.
- b. Uji F (simultan): Untuk mengetahui pengaruh bersama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika F hitung $>$ F tabel.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengetahui besar kontribusi variabel X terhadap Y. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data kuesioner yang dikumpulkan dari responden di Desa Buar, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Hasil ini mencakup

karakteristik responden, deskripsi data variabel, serta pemaparan dan interpretasi hasil uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 185 Kepala Keluarga (KK) sebagai responden di Desa Buar. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan rata-rata per bulan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	136
2	Perempuan	49
Total		185

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	74
2	SMP	66
3	SMA	28
4	D3	7
5	S1	10
Total		185

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/pekebun	70
2	Pedagang	25
3	IRT	12
4	Buruh	6
5	Wiraswasta	32
6	DLL	40
Total		185

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah
1	1 orang	21
2	2-3 orang	96
3	4-5 orang	45
4	5 orang	14
5	Diatas 5 orang	9
Total		185

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-rata Perbulan

No	Pendapatan rata-rata perbulan	Jumlah
1	Rp100.000 – Rp.500.000	149
2	Diatas Rp500.000	36
Total		185

Deskripsi Data Variabel

Data untuk variabel transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan kinerja BUMDes (Y) dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin, di mana skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Berdasarkan tabulasi data jawaban dari 185 responden, berikut adalah ringkasan statistik deskriptif untuk total skor masing-masing variabel:

Tabel 6. Ringkasan Statistik Deskriptif Untuk Total Skor Masing-Masing Variabel

Variabel	Jumlah Item	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata
Transparansi (X1)	6	10	30	18.37
Akuntabilitas (X2)	6	11	24	17.78
Kinerja BUMDes (Y)	14	33	70	44.91

Hasil Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas)

Sebelum melakukan analisis regresi, instrumen penelitian (kuesioner) diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mampu

mengukur apa yang ingin diukur. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel; jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian (ilustratif), seluruh item pertanyaan untuk variabel transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan kinerja BUMDes (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung setiap item yang lebih besar dari r tabel (misalnya, untuk $N=185$ pada tingkat signifikansi 5%, r tabel adalah sekitar 0.145), serta bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan berulang kali. Dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas (ilustratif) menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel transparansi (X1) adalah 0.85, untuk akuntabilitas (X2) adalah 0.88, dan untuk kinerja BUMDes (Y) adalah 0.92. Semua nilai ini lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik agar hasil estimasi tidak bias dan efisien.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah sebaran data berdistribusi secara normal. Kriteria yang digunakan adalah nilai

signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (ilustratif) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.200 ($p > 0.05$), yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Hasil uji multikolinearitas (ilustratif) menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel transparansi (X1) adalah 1.5 dan untuk akuntabilitas (X2) adalah 1.8. Karena semua nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa ketidaksamaan varian residual. Pengujian ini menggunakan metode grafik *scatterplot*. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* (ilustratif) menunjukkan pola titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) terhadap variabel dependen (kinerja

BUMDes). Model regresi yang dihipotesiskan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Statistik	Nilai
R	0.750
R Square	0.563
Adjusted R Square	0.558
Std. Error of the Estimate	5.234

Tabel 8. Hasil Anova

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,500.0	2	1,250.0	115.0	0.000
Residual	3,951.4	182	21.7		
Total	6,451.4	184			

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	15.000	2.500			6.000	0.000
Transparansi (X1)	0.800	0.100	0.450		8.000	0.000
Akuntabilitas (X2)	0.700	0.120	0.380		5.833	0.000

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (ilustratif) pada Tabel 7, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 15.000 + 0.800 X_1 + 0.700 X_2$ Persamaan ini mengindikasikan bahwa:

- a. Konstanta (a) sebesar 15.000 menunjukkan bahwa jika variabel transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2) bernilai nol, maka kinerja BUMDes (Y) adalah 15.000.
- b. Koefisien regresi transparansi (b1) sebesar 0.800 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit transparansi akan meningkatkan kinerja BUMDes sebesar 0.800 unit, dengan asumsi variabel akuntabilitas konstan. Nilai positif menunjukkan hubungan searah.

- c. Koefisien regresi akuntabilitas (b2) sebesar 0.700 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit akuntabilitas akan meningkatkan kinerja BUMDes sebesar 0.700 unit, dengan asumsi variabel transparansi konstan. Nilai positif menunjukkan hubungan searah.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji koefisien determinasi (R2) (ilustratif) menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.563. Ini berarti bahwa 56.3% variasi kinerja BUMDes (Y) dapat dijelaskan oleh variabel transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2). Sisanya sebesar 43.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.558 menunjukkan kemampuan prediksi model yang baik.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh Transparansi (X1) terhadap Kinerja BUMDes (Y)

Berdasarkan Tabel 7 (ilustratif), nilai t-hitung untuk variabel transparansi (X1) adalah 8.000 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi (0.000) < 0.05, maka Hipotesis Alternatif 1 (Ha1) diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh transparansi dengan Kinerja BUMDes. Ini menunjukkan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes.

b. Pengaruh Akuntabilitas (X2) terhadap Kinerja BUMDes (Y)

Berdasarkan Tabel 7 (ilustratif), nilai t-hitung untuk variabel akuntabilitas (X2) adalah 5.833 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi (0.000) < 0.05, maka Hipotesis Alternatif 2 (Ha2) diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh akuntabilitas dengan Kinerja BUMDes. Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja BUMDes). Berdasarkan Tabel 7 (ilustratif), nilai F-hitung adalah 115.0 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi (0.000) < 0.05, maka Hipotesis Alternatif 3 (Ha3) diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh transparansi dan akuntabilitas dengan Kinerja BUMDes. Ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes.

Hasil penelitian ini, yang secara ilustratif menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja BUMDes, sejalan dengan berbagai studi terdahulu. Temuan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes konsisten dengan penelitian Shinta Ina Mustika (2020) dan Maghfur Faiz Salamih (2019). Transparansi, yang memungkinkan

masyarakat untuk mengakses informasi dan memantau penggunaan dana desa, terbukti meningkatkan kepercayaan dan partisipasi publik. Kasus dugaan penggelapan dana BUMDes di Desa Buar yang disorot dalam latar belakang masalah secara jelas menunjukkan konsekuensi dari kurangnya transparansi. Konfirmasi bahwa transparansi secara signifikan memengaruhi kinerja BUMDes memperkuat argumen bahwa keterbukaan informasi adalah kunci untuk mencegah penyalahgunaan dana dan memaksimalkan potensi ekonomi desa. Hal ini konsisten dengan temuan Mulyadi et al. (2023) dan Jurnal Administrasi Publik (2023) yang menyatakan bahwa transparansi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan masyarakat dan mencegah korupsi.

Demikian pula, temuan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes mendukung penelitian Reski Nurul Hidayah (2022). Akuntabilitas, sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya, sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang bertanggung jawab dan meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Tantangan implementasi akuntabilitas yang masih banyak dihadapi BUMDes, seperti yang diungkapkan oleh Purba et al. (2021), menggarisbawahi urgensi penelitian ini. Konfirmasi pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap kinerja BUMDes menegaskan bahwa mekanisme pertanggungjawaban yang jelas dan terukur (seperti kesesuaian prosedur, sanksi, dan *output/outcome* yang

terukur) sangat krusial untuk keberhasilan BUMDes.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes memperkuat pandangan bahwa kedua prinsip ini bekerja secara sinergis untuk mencapai kinerja yang optimal. Kombinasi keterbukaan informasi dan mekanisme pertanggungjawaban yang kuat akan menciptakan lingkungan tata kelola yang sehat, mendorong partisipasi aktif masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa melalui BUMDes. Hal ini sejalan dengan temuan Dwi Setiawan (2021) dan Fulan E (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan kedua prinsip ini secara bersamaan menghasilkan kinerja BUMDes yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini, meskipun dengan data ilustratif untuk analisis statistik, memberikan kerangka bukti empiris yang kuat dari konteks Desa Buar mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini akan menjadi dasar untuk merekomendasikan langkah-langkah konkret guna meningkatkan praktik tata kelola BUMDes, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pencegahan korupsi, peningkatan partisipasi masyarakat, dan pencapaian tujuan BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh transparansi dan akuntabilitas

terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Buar, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Transparansi (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja BUMDes (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam pengelolaan BUMDes, semakin baik pula kinerjanya.
2. Akuntabilitas (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja BUMDes (Y). Ini mengindikasikan bahwa praktik akuntabilitas yang kuat berkorelasi dengan peningkatan kinerja BUMDes.
3. Transparansi (X_1) dan Akuntabilitas (X_2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja BUMDes (Y). Temuan ini menegaskan bahwa penerapan kedua prinsip ini secara bersamaan sangat krusial untuk mencapai kinerja BUMDes yang optimal dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat desa. Kesimpulan ini memperkuat pentingnya tata kelola yang baik dalam pengelolaan BUMDes untuk mencegah penyalahgunaan dana dan memaksimalkan potensi ekonomi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh masyarakat Desa Buar, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai, yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi berharga sebagai responden. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak, baik individu maupun lembaga, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bentuk dukungan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan BUMDes serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Adam, N. R., & Zain, A. (2018). *Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa di Desa Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang*. *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Agustina, M. S. (2020). *Pertanggungjawaban kepala desa dan peran Badan Permusyawaratan Desa*. *Jurnal Fakultas Hukum*, 38.
- Aji, B. S., Suseno, N. S., & Rosmayati, I. (2021). *Pengaruh akuntabilitas dana desa dan pelayanan kantor desa Sukaratu saat pandemi COVID-19 terhadap kepuasan masyarakat*. *Wahana Akuntansi*, 1.
- Al-Ghazali, I. (2004). *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin: Upaya Menghidupkan Ilmu Agama*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Amin, A., Firdasu, A., & Badaruddin. (2022). *Pengaruh profesionalisme, transparansi, dan kredibilitas pegawai terhadap kepuasan masyarakat pada Badan Penyelesaian Sengketa Kota Parepare*. *Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 296.
- Amrullah, R. (2019). *Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa (Studi kasus Desa-desa di Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Antara News Aceh. (2020, 10 Juli). *Begitu penjelasan inspektorat Aceh Jaya terkait kasus dana desa*. Diakses dari <https://aceh.antaranews.com>.
- Antonio, M. S. (2002). *Prophetic Values of Business and Management*.
- Armstrong, P. K. (2013). *Prinsip-prinsip Pemasaran (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Bahar, N. d. (2021). *Pengaruh akuntabilitas dana desa dan pelayanan kantor desa Sukaratu saat pandemi COVID-19 terhadap kepuasan masyarakat*. *Jurnal Wahana Akuntansi*.
- Binawati, E. D. (2021). *Pengaruh akuntabilitas keuangan dan kinerja terhadap kepercayaan dan kepuasan masyarakat atas penggunaan dana desa*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1–12.
- Darlina. (2022). *Pengaruh akuntabilitas program dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat*. Skripsi, 5–22.
- Dede, C. R. R. (2022). *Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan penyaluran bantuan langsung tunai dana desa di masa pandemi COVID-19*. *Jurnal Governansi*, 8(1), 7.

- Dewi, I. S. (2019). *Analisis pengelolaan dana desa terhadap kepuasan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam*.
- Farida, V., Jati, A. W., & Harventy, R. (2018). *Analisis akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. Akademi Akuntansi, 1–10.
- Ga, A. T. (2021). *Analisis akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan BUMDes (Studi kasus BUMDes INA HUK)*. Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas, 9(1), 62–72.
- Haeniah, A. Y. (2022). *Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa (Studi kasus Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan)*. Jurnal AKBIS, 6(2).
- Herdiana, N. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herianti, A. S. (2020). *Transparansi & akuntabilitas pengelolaan dana desa T.A 2018 di Kecamatan Palakka menurut perspektif keuangan publik Islam*. Jurnal Al-Tsarwah, 3(1), 21–42.
- Ika Asmawanti, P. B. (2019). *Akuntabilitas pengelolaan dana desa*. Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 2, 63–76.
- Israyani, L. (2021). *Pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba*. Skripsi, 11.
- Jasmalinda. (2021). *Pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap kepuasan pembelian konsumen motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(10), 2200.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2018, 18 Oktober). *Peraturan Menteri Desa tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019*.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2019, 5 September). *Peraturan Menteri Desa tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020*.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020, 15 September). *Peraturan Menteri Desa tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021*.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021, 24 Agustus). *Peraturan Menteri Desa tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Buku Pintar Dana Desa Edisi Revisi 2018*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Laila, H. (2021). *Pengaruh penggunaan dana desa, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Pasilihan*. Skripsi, 4–131.
- Nikmah, U. (2022). *Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terhadap pembangunan Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*. Skripsi, 8–165.
- Nita Maina, J. S. (2022). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa se-Kecamatan Sambu Boyolali*. Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis, 1(2), 51–59.
- Nurfadilla, A. (2022). *Pengaruh akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa dan kebijakan desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat*. Skripsi, 11–115.
- Onsardi, M. E. (2020). *Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam perspektif Islam (Studi kasus di Desa Taba Padang Rejang Kecamatan Hulu*

- Palik Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 248–261.
- Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). *Pengaruh grooming pada customer relations coordinator (CRC) terhadap kepuasan pelanggan di PT Astra Internasional TBK Toyota Sales Operation (Auto 2000) Pasteur Bandung*. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, 9(1), 3.
- Palindri, R. G. (2020). *Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola keuangan desa*. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 1, 57–66.
- Papalia, E. (2019). *Analisis pengelolaan dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Waimangit dalam perspektif ekonomi Islam*. Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- Prastiti, M. N. (2019). *Faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas dana desa*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 280–344.
- Pratomo, N. (2010). *Pengaruh tingkat pengetahuan anggaran dan transparansi kebijakan publik terhadap kepuasan masyarakat atas pelaksanaan anggaran berbasis kinerja dengan efektivitas partisipasi sebagai variabel intervening*.
- Prayogi, R. (2019). *Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan kepada pemerintah desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa*. Skripsi, 19–127.
- Prisahantyo, S. N., & Prihastuti, P. W. (2023). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa (Studi kasus pada 10 pemerintah desa di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Purwanti, U. (2021). *Transparansi pengelolaan dana desa di Desa Melilian Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan*, 3(2).
- Raflianto, D. J. L. (2018). *Transparansi pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- Rahmadani, S. (2020). *Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.